MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TALKING STICK* DI KELAS IV SDN 11 LIMBOTO BARAT

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

MONALISA DJAFAR
NIM : F01417022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Di Kelas IV SDN 11 Limboto Barat
Nama	: Monalisa Djafar
NIM	: F01417022
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidkan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S Mooduto, S.Pd.,M.Pd	Hendra Saputra S. Adiko, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502	NIDN : 0905098301

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Di Kelas IV SDN 11 Limboto Barat

Monalisa Djafar
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : Monadjafar846@gmail.com

Abstract

MONALISA DJAFAR. Improving Student Learning Outcomes in Social Studies Learning through the Talking Stick Cooperative Learning Model at IV grade SDN 11 Limboto Barat. Supervised by HENDRA SAPUTRA S. ADIKO.

The research aims to improve student learning outcomes by using the talking stick cooperative learning model in social studies at IV grade SDN 11 Limboto Barat. The type of research is Classroom Action Research. In the initial observations, there were 15 students who completed 54%. After the first cycle of action was carried out, it increased to 21 students who completed 75%, who had not completed 7 students or 25%. The implementation of the second cycle that was completed increased by 26 students, 93% and those who had not completed 2 students or 7%. Based on the results of the research it can be concluded that the talking stick cooperative learning model can improve student learning outcomes in social studies learning at IV grade SDN 11 Limboto Barat.

Keywords: Learning outcomes, Social Studies learning, Talking Stick.

Abstrak

MONALISA DJAFAR. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Di Kelas IV SDN 11 Limboto Barat. Pembimbing HENDRA SAPUTRA S. ADIKO.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN 11 limboto barat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pada observasi awal yang tuntas berjumlah 15 peserta didik 54%. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 21 peserta didik yang tuntas 75%, yang belum tuntas 7 peserta didik atau 25%. Pelaksanaan siklus II yang tuntas meningkat 26 peserta didik 93% dan yang belum tuntas 2 peserta didik atau 7%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 11 Limboto Barat.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, *Talking Stick*

PENDAHULUAN

Dilihat dari sisi aktualisasinya, Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu *triangel*, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pendidikan. Namun demikian, dalam situasi tertentu tugas pendidik bisa diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, namun tidak dapat digantikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional, karena itu pendidik sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional (Nata, M.A, 2012 : 6).

Peran pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evalator, pengadministrasian, peran pendidik secara pribadi, psikologis dan profesionalisme pendidik (Usman, 2009 dalam Darlia, T, 2010). Sebagai seorang pendidik harus memahami dan menyadari apa yang akan dilakukan agar terciptanya kondisi belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik yang belajar tidak bosan dan jenuh. Tugas pendidik disini tentunya berusaha menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan. Peserta didik biasanya akan merasa jenuh ketika duduk berlama-lama dan pembawaan materi terlalu banyak. Sehingga kondisi ini tentu menjadi kendala pendidik dalam mencapai suatu pembelajaran. Namun kenyataannya sekarang masih terdapat beberapa macam permasalahan di dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar. Permasalahan yang sering muncul di sekolah dasar misalnya rendahnya kualitas pendidikan peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang profesional sehingga mengakibatkan peserta didik yang kurang memahami pelajaran yang diajarkan dengan permasalahan ini dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik sangat rendah. Dari penjelasan diatas bahwa seorang pendidik harus profesional dalam melakukan proses belajar mengajar yang baik.

Menurut Saud (2011), menyatakan bahwa seorang pendidik harus memiliki syarat-syarat agar dikatakan sebagai pendidik yang profesional yaitu harus lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi, memiliki kualitas tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.

Salah satu kekurangan pendidik dalam membelajarkan peserta didik yaitu sebagian besar pendidik belum mampu menguasai materi yang akan diajarkan secara menyeluruh, dan kebanyakan pendidik sering menggunakan metode ceramah, terutama dalam mata pelajaran bahasan materi yang luas, salah satunya terdapat pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup yang cukup luas, sehingga kemampuan pendidik dalam menyajikan materi pada mata pelajaran IPS harus dipersiapkan dengan baik. Apabila pendidik kurang mampu menyajikan materi dengan baik, maka dapat mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan jenuh selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut nantinya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik

pada mata pelajaran IPS. Maka setiap pendidik diharapkan agar mampu dalam mengimplementasikan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalam tujuan-tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas. (Arends dalam trianto, 2010). Sedangkan menurut (joyce & weil 1971 dalam Darmadi 2017 : 44) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki funsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Ada beberapa model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* mengacu pada metode pembelajaran, yang mana peserta didik bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri. Banyak pendapat pendekatan kooperatif yang berbeda satu dengan yang lainnya. Kebanyakan melibatkan peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari empat peserta didik dengan kemampuan berbeda-beda (Slavina dalam Jamil Suprihatiningrum, 2017 : 27). Pembelajaran kooperatif yaitu cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa peserta didik yang saling bekerja sama dan memunculkan rasa tanggung jawab dalam keberhasilan sebuah kelompok. Yang menjadi model pendukung kooperatif salah satunya model *talking stick*.

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli amerika dan suku indian berguna untuk melatih keberanian dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang peserta didik bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Model ini bisa juga dikombinasikan dengan iringan suara musik atau nyanyian yel-yel untuk menyemangati satu sama lain sekaligus menguji konsentrasi peserta didik dalam menjawab (Maufur, 2010 Dalam Fajrin, O. A 2018 : 59). Model *talking stick* merupakan model yang mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran diawali penjelasan pendidik mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca, mempelajari materi tersebut. Pendidik memberikan waktu cukup untuk aktivitas ini. selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Peserta didik mengambil tongkat yang telah disediakan. Tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan pendidik demikian seterusnya (Ermiyanto, 2013 : 37).

Sudjana, (2001 : 43) mengemukakan *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukkan pertanyaan

kepada peserta didik dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada peserta didik dan bagi peserta didik yang mendapat tongkat sesuai dengan aba-aba dari pendidik, maka peserta didik diberi pertanyaan oleh pendidik dan harus dijawab.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 11 Limboto Barat di kelas IV ada 28 peserta didik yang terdiri dari 20 laki-laki dan 8 perempuan. Dari jumlah keseluruhan terdapat 13 atau 46% peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari dan 15 atau 54% sudah memahami materi yang dipelajari. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemui oleh peneliti adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dimana proses pembelajaran hanya berpusat pada pendidik saja, karena penggunanaan metode dan model pembelajaran serta media yang digunakan kurang memadai terutama pada mata pelajaran IPS. Sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan peserta didik merasa jenuh atau bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar sebagian dari peserta didik rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ips dengan materi jenis-jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal melalui model pembelajaran koperatif *talking stick* di kelas IV SDN 11 Limboto Barat. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN 11 Limboto Barat?".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Limboto Barat kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan atau PTK. Yang dilaksanakan pada tahun pekajaran 2020/2021, mulai dari bulan agustus sampai oktober yakni selama kurang lebih dua bulan. Penelitian ini menggunakan subyek penelitian yakni kelas IV SDN 11 Limboto Barat dengan jumlah 28 Peserta didik yang mempunyai pemahaman yang berbeda-beda. Variabel penelitian yakni variabel input, Variabel Proses dan Variabel Output. Prosedur penelitiannya dilakukan beberapa tahapan Tahap Pelaksanaan TindakanTahap ini peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan sebagai berikut; Observasi awal, Siklus I, dan Siklus II.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data pada penelitian diolah secara deskriptif dan persentase dengan menitikberatkan pada permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ips dengan materi jenis-jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal melalui model pembelajaran koperatif *talking stick* di kelas IV SDN 11 Limboto Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan, telah dilakukan observasi awal untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun gambaran capaian hasil belajar terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Hasil Observasi Awal

No.	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	15	54%
2.	Tidak Tuntas	13	46%

Dalam penelitian awal diperoleh hasil belajar peserta didik dari 28 orang terdapat 15 orang peserta didik yang tuntas atau 54% dan 13 orang yang tidak tuntas atau 46%. Setelah mengetahui data atau informasi di kelas IV SDN 11 Limboto Barat kabupaten gorontalo, maka peneliti merumuskan masalah berdasarkan observasi.

Hasil Tindakan Siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Setelah diadakannya kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model Pembelajaran *Talking Stick* hasil capaian yang diperoleh peserta didik melalui hasil tes pembelajaran yang diberikan dapat dilihat dari 28 orang peserta didik terdapat 21 peserta didik yang sudah mencapai nilai >75 atau sebanyak 75% pada pertemuan akhir disiklus ini atau pada pertemuan ketiga. Sebelumnya ketuntasan klasikal pada pertemuan pertama mencapai 57%, pada pertemuan kedua yaitu mencapai nilai 64% dari jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 18 orang peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I SDN 11 Limboto Barat

No	Skor perolehan hasil belajar peserta didik	Hasil capaian Siklus I			Keterangan
		I	II	III	
1	Nilai rata-rata kelas	69.71	73.71	78.28	Indikator keberhasilan belum tercapai
2	Ketuntasan Klasikal	57%	64%	75%	

Dari hasil tindakan siklus I, pertemuan 1 peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 16 orang peserta didik atau dalan persentase 57%, pada pertemuan 2 peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 18 orang peserta didik atau dalam persentase 64%, dan pada pertemuan 3 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 21 orang peserta didik atau atau dalam persentase 75%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar > 75 dengan indikator keberhasilan 85% sesuai yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPS. Dengan demikian peserta didik sudah melampaui KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 namun belum juga mencapai ketuntasan klasikal. Maka dari itu akan dilaksanakan tindakan pada siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pada tindakan ini peneliti masih menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 11 Limboto Barat. Pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* menunjukan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelumnya pada siklus I dengan persentase 75%, dan pada siklus ini mengalamiHal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II SDN 11 Limboto Barat

No	Skor perolehan hasil belajar peserta didik	Hasil capaian Siklus II			Keterangan
		I	II	III	
1	Nilai rata-rata kelas	82	84.14	90.28	Indikator keberhasilan sudah tercapai
2	Ketuntasan Klasikal	82%	85%	93%	

Dari hasil tindakan siklus II pertemuan 3 peserta didik yang mendapat nilai ketuntasan sebanyak 26 orang peserta didik atau memperoleh capaian persentase 93%. Hasil capaian ini meningkat dari sebelumnya pertemuan 1 dengan capaian persentase 82% atau berjumlah 23 orang peserta didik, pada pertemuan 2 memperoleh capaian dengan persentase 85% dan pada pertemuan akhir memperoleh capaian dengan persentase 93%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar sudah lebih mencapai indikator keberhasilan 85% sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran IPS dengan materi jenis-jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SDN 11 Limboto Barat Kabuopaten Gorontalo telah mencapai ketuntasan indikator kinerja, sehingga tidak ada lagi tindakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini, terlihat bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik memberikan dampak yang positif. Sebagaimana pengertian model pembelajaran talking stick yang dikemukakan oleh Ermiyanto (2013 : 37), bahwa Model pembelajaran kooperatif *talking stick* diharapkan mampu mengatasi kekurangan dan kendala dalam proses pemebelajaran IPS sehingga hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pemngembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pemebelajaran aktitif, inofatif, kreaktif, efektif, dan meneyenagkan. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokok. *Talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Dengan demikian penggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* dapat mengikatkan hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini pada pembelajaran IPS tema 8 menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 11 Limboto Barat Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik yang berjumlah 28 orang peserta didik. Adapun hasil belajar pada tindakan siklus I hasil belajar peserta didik mencapai 75% dan pada tindakan siklus II meningkat

mencapai 93%, ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 18% hasil belajar peserta didik. Perolehan ketuntasan pada siklus II bahwa hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti. Maka disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khusunya pada pembelajaran IPS disarankan agar kiranya pendidik menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick.*

DAFTAR PUSTAKA

Darlia, T. (2010). Penerapan model pembelajaran talking stick untukmeningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar/Tatik Darlia.

Darmadi, H. 2017. Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Ermiyanto. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X E SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Tahun Pelajaran 2011/2012.

Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap hasil belajar IPS Siswa SD. Jurnal bidang pendidikan dasar, 2(1A), 85-91.

Nata, Abuddin. 2012. Manajemen Pendidikan. Jakarta : Kencana Penada Media Grup

Saud. 2011. Pembelajaran Terpadu. Bandung: UPI.Press.

Sudjana, Nana. 2014. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosda karya.

Suprihatiningrum, Jamil. 2017. Strategi Pembelajaran. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA

Trianto. 2010. Mendesain Model pembelajaran Inovatif-progresif. Jakarta : Kencana Prenata Media Group.